

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN
CAHAYA MADANI BANTEN (BOARDING SCHOOL) PANDEGLANG**

**Nofa Musarofah¹, Ana Nurhasanah², Muhammad Aditya Prayoga³, Rian
Zulfansyah⁴, Nurfadilah⁵**

Pendidikan Sejarah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 2288210025@untirta.ac.id¹, ananur74@untirta.ac.id²,

2288210032@untirta.ac.id³, 2288210017@untirta.ac.id⁴, 228810008@untirta.ac.id⁵
ananur74@untirta.ac.id

Abstrak

Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya peristiwa di masa lalu. Dalam proses pembelajaran tentu diperlukan sebuah rencana pembelajaran yang dibuat guru agar mencapai tujuan pembelajaran. Pada mata pelajaran sejarah diantara tujuan pembelajaran yang perlu dicapai oleh peserta didik selain berpikir kritis dan berpikir sejarah, peserta didik harus pula memiliki kesadaran sejarah dan rasa nasionalisme di dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) Pandeglang provinsi Banten yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang didukung dengan data perpustakaan. Hasil penelitian bahwa pembelajaran sejarah yang diterapkan di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) Pandeglang provinsi Banten telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil perolehan nilai perserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut mampu mencapai tujuan dari pembelajaran sejarah.

Kata Kunci : Pembelajaran Sejarah; Perencanaan Pembelajaran; SMAN Cahaya Madani Pandeglang

Abstract

History learning is a field of science that aims to build students' awareness of the importance of events in the past. In the learning process, of course, a lesson plan is

needed that is made by the teacher in order to achieve learning objectives. In history subjects, among the learning objectives that need to be achieved by students in addition to critical thinking and historical thinking, students must also have historical awareness and a sense of nationalism within themselves. This study aims to determine how the planning of history learning at Cahaya Madani Banten State Senior High School (Boarding School) Pandeglang Banten province in accordance with the curriculum applied. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques through observation and interviews supported by library data. The results of the study that history learning applied at Cahaya Madani Banten State Senior High School (Boarding School) Pandeglang Banten province has been in accordance with the learning plan prepared by the history subject teacher. Based on the results of the acquisition of student scores, it can be concluded that students in these schools are able to achieve the objectives of history learning.

Keywords : *History Learning; Learning Planning; SMAN Cahaya Madani Pandeglang*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2012 : 209-210). Selain itu pembelajaran sejarah juga dapat membentuk sikap sosial terhadap diri sendiri seperti saling menghargai, menghormati perbedaan yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran sejarah juga memiliki tujuan agar para mahasiswa ataupun peserta didik mampu untuk membangun atau menumbuhkan akan kesadarannya mengenai pentingnya suatu peristiwa sejarah pada masa lampau (Muhtarom dkk, 2020). Agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran tentunya guru harus menyiapkan suatu rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Secara pengertian, perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Jaya, 2019).

Pada prinsipnya pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan murid sehingga karenanya suatu pembelajaran itu harus terlebih dahulu

direncanakan. Tujuan perencanaan pembelajaran tidak lain berguna agar memudahkan guru dalam proses penyampaian materi sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi apa yang telah disampaikan. Tentunya dalam perencanaan pembelajaran guru harus menyiapkan apa saja sumber daya yang menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran, mulai dari metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi, strategi pembelajaran seperti yang memudahkan agar peserta didik mampu memahami materi, media belajar apa yang mendukung untuk menyampaikan materi serta bagaimana proses evaluasi yang dilakukan guru untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan guru sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) dalam proses pembelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) yang berada di Jl. Raya Labuan - Pandeglang No.Km. 03, Saruni, Kec. Majasari, Kabupaten Pandeglang, Banten dengan menganalisis pembahasan terkait perencanaan pembelajaran sejarah di sekolah tersebut. Dengan metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain, bertujuan untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi (Rusandi & Rusli, 2020).

Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya :

1. Data perpustakaan

Merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan bacaan. Pada tahap ini penulis mendapatkan informasi berdasarkan hasil laporan penelitian yang pernah penulis lakukan di sekolah SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) Pandeglang, provinsi Banten untuk memperoleh data dari hasil evaluasi pembelajaran sejarah pada bulan maret 2023.

2. Observasi

Merupakan perolehan data yang didapat dari hasil pengamatan. Pada tahap ini penulis mendapatkan informasi melalui pengamatan digital yang diperoleh dari akun media sosial guru sejarah SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) Pandeglang bernama *@destimilawati* yang dengan giat selalu memberikan informasi seputar kegiatan pembelajaran sejarah di kelas yang beliau terapkan.

3. Wawancara

Merupakan data yang diperoleh dari hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan wawancara dengan guru sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) Pandeglang bernama Desti Milawati, S.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Hasil Penelitian**

Proses pembelajaran sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) berpedoman kepada kurikulum merdeka, yang secara konsep memberikan kebebasan kepada guru dan siswa. Dalam penerepannya, pembelajaran sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) menerapkan pembelajaran diferensiasi serta memanfaatkan media digital sebagai alat bantu pendukung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan adalah kooperatif learning, yaitu siswa dibuat berkelempok membentuk meja bundar yang disebut sebagai sistem pembelajaran parlementer. Dan terkadang dalam kegiatan presentasi kelompok, setiap parlemen memakai pakaian atribut yang mencirikan karakter dari tema materi yang akan disampaikan.

Dalam proses kegiatannya, diawali dengan guru memberikan materi dalam bentuk PPT atau menayangkan video kemudian memberikan pertanyaan pemantik dan siapa yang menjawab serta memberikan tanggapannya maka kelompok tersebut mendapatkan point. Point yang didapatkan setiap parlemen nantinya akan diakumulasi sebelum Penilaian akhir tahun (PAT) dan parlemen yang mendapat point terendah akan diberikan tugas untuk menampilkan seni drama sesuai dengan materi yang telah dipelajari, sehingga banyak parlemen yang akhirnya berebut jawaban untuk mendapatkan point tertinggi agar terbebas dari penugasan seni drama. Hal tersebut pada akhirnya memicu keaktifan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun jauh sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tiap semester pembelajaran pada pertemuan

pertama, baik guru dan siswa mereka membuat kesepakatan. Dalam pembelajaran sejarah, kesepakatan yang dibuat oleh ibu Desti sendiri diantaranya terdapat beberapa aturan :

1. Siswa dilarang tidur ketika jam pelajaran berlangsung. Jika kedapatan ada siswa yang tertidur maka akan diberi hukuman untuk menyanyikan lagu Indonesia raya (dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme).
2. Setiap jadwal pembelajaran sejarah siswa diharuskan membawa buku paket. Apabila siswa tidak membawanya, maka akan diberi hukuman hukuman untuk menyanyikan lagu Indonesia raya (dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme).
3. Siswa diperbolehkan untuk makan ketika sedang menyaksikan video dan hanya ketika itu, bertujuan agar siswa tidak mengantuk ketika sedang menyaksikan video.
4. Siswa akan mendapat hukuman, menyanyikan lagu indonesia raya ketika telat masuk kelas.

Menurut ibu desti milawati selaku guru sejarah memberikan penjelasan terkait antusias para siswa nya saat dalam proses pembelajaran, mereka sangat aktif dalam kegiatan berdiskusi, tanggap dalam menanggapi dan kritis dalam memberikan pendapatnya.

- **Pembahasan**

- a. **Proses perencanaan pembelajaran sejarah**

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang (jaya, 2019). Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merencanakan kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan (Helmiati, 2012). Dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan adanya perencanaan, yang secara pengertian merupakan persiapan yang dilakukan guru dengan merancang metode, media, pendekatan, strategi dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang dalam mata pelajaran sejarah diantaranya, peserta didik mampu : Memiliki rasa nasionalisme, Kesadaran sejarah, Berpikir kritis dan Berpikir sejarah.

Proses perencanaan pembelajaran sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) Pandeglang, Banten dengan memakai kurikulum merdeka diawali dengan persiapan guru membuat Alur tujuan Pembelajaran atau yang disebut sebagai silabus pada kurikulum 2013. Alur tujuan pembelajaran ini dibuat untuk satu tahun pada setiap mata pelajaran. Setiap pendidik perlu menggunakan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran untuk memandu mereka mengajar akan tetapi mereka tidak harus mengembangkannya sendiri (Anggraen dkk, 2022). Capaian pembelajaran kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) Pandeglang, Banten yang dibuat oleh ibu Desti adalah peserta didik peserta didik mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global. Melalui iterasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia yang dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan berbagai peristiwa lain yang terjadi di dunia pada periode yang sama meliputi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Setelah pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) biasanya guru akan membuat modul ajar atau dalam kurikulum 2013 disebut dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Modul ajar/RPP ini merupakan rancangan yang dibuat guru untuk satu semester atau lebih singkatnya lagi untuk perminggu dalam kegiatan sehari harinya. Pada modul ajar sejarah kelas XI yang dibuat oleh ibu Desti dibuat dalam per-Bab materi, artinya modul ajar tersebut hanya berguna beberapa minggu saja dan berganti setelah materi tersebut telah selesai dibahas. Dalam modul ajar tersebut berisi tentang model pembelajaran yaitu berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta

didiknya (Khristiani dkk, 2021). Selain model pembelajaran, terdapat pula media pendukung dalam pembelajaran di materi bab pertama mengenai kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia, seperti sarana menggunakan Laptop dan prasana dengan menggunakan PPT & google classroom. Ada pula games yang dimainkan pada pembelajaran topik kali ini. Terdapat kendala yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran sejarah bagi ibu Desti salah satunya adalah keterbatasan waktu yang ada karena begitu banyak kegiatan yang dilakukan disekolah sehingga perancangan pembelajaran sedikit tertunda. Namun hal tersebut masih bisa terselesaikan sebagaimana mestinya dengan berusaha untuk dapat membagi waktu sebaik mungkin.

b. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Sejarah

Sebagaimana telah dipersiapkan secara terstruktur pada setiap kegiatan pembelajaran sejarah tentunya proses pembelajaran akan mengacu pada modul ajar yang telah dibuat. Pada modul ajar yang telah dibuat oleh ibu Desti dan sesuai dengan apa yang telah di terapkan, diantaranya penulis akan menjelaskan dari :

1. kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini dimulai dengan berdoa bersama. Hal tersebut sesuai dengan profil pancasila di kurikulum merdeka yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berkakhlak mulia. Dilanjut dengan persiapan siswa untuk menyiapkan buku paket pelajaran, dibuka dengan motivasi yang diberikan oleh guru dan menjelaskan topik serta tujuan pembelajaran.

2. kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahapan inti pada proses pembelajaran. Dengan teknik *brainstroming*, yakni Menurut Roestiyah (2008:73) metode *brainstorming* yaitu teknik mengajar yang dilakukan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru.

Pertanyaan pemantik sesuai dengan pembahasan pada materi yang akan disampaikan mengenai kolonialisme bangsa eropa. Dilanjut dengan games berkelompok membuat meja bundar. Permainan dimenangkan dengan perolehan point terbanyak dengan cara setiap kelompok bebas untuk mengisi deskripsi dari gambar rempah-rempah nusantara yang

sudah ditempel di papan tulis , yang berhubungan dengan sejarah dari masalah dan masa kini.

3. kegiatan penutup

Pada tahap terakhir dalam proses pembelajaran, guru akan memberi penguatan materi yang telah dipelajari serta mengapresiasi tugas yang diselesaikan oleh peserta didik dan memberi informasi terkait pertemuan yang akan datang kemudian dilanjut dengan doa.

Penerapan perencanaan pembelajaran sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) jika penulis amati telah sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru yang dibuat di modul ajar dengan peserta didik yang sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Namun selayaknya hal yang dapat terjadi, bahwa tidak selamanya pembelajaran yang dilakukan selalu sempurna. Terkadang ada saja kendala yang dihadapi dan dalam hal ini guru harus melakukan perbaikan guna pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School), solusi yang dilakukan dalam perbaikan perencanaan pembelajaran sejarah. Ibu Desti Milawati S.Pd menjelaskan tindakan seperti apa yang dilakukannya, beliau melakukan refleksi diri. Evaluasi diri terhadap perencanaan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan serta Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan untuk memahami area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Biasanya beliau selipkan refleksi pertanyaan di soal terakhir pada saat ulangan harian, dengan pertanyaan seperti, "Bagaimanakah Perasaanmu dipembelajaran sejarah dari awal sampai pertemuan hari ini?" Hal tersebut dilakukan, bertujuan untuk mengetahui pandangan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukannya agar menjadi perbaikan perbaikan untuk di pembelajaran selanjutnya.

Refleksi pertanyaan yang diajukan ternyata secara keseluruhan, peserta didik di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School) pada mata pelajaran sejarah membuat para peserta didik mampu menyatakan pandangan dan pendapatnya terkait apa yang dirasakan selama pembelajaran sejarah, namun banyak diantara peserta didik yang menanggapi secara positif, mereka merasa senang dalam pembelajaran sejarah karena metode pembelajarannya bervariasi sesuai dengan kurikulum merdeka yang menggunakan model berdiferensiasi dimana siswa banyak di libatkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya penerapan pembelajaran sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School), Pandeglang telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School), Pandeglang sangat aktif dalam kegiatan berdiskusi, tanggap dalam menanggapi dan kritis dalam memberikan pendapatnya. Peserta didik sangat senang dalam proses pembelajaran sejarah yang diterapkan oleh ibu Desti Milawati S.Pd berdasarkan jawaban yang mereka tulis pada pertanyaan di ulangan harian terkait perasaan yang mereka rasakan saat pembelajaran sejarah, berguna sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya bagi guru. Dengan apa yang dilakukan oleh guru sejarah tersebut, menurut pandangan penulis bahwa ibu Desti Milawati S.Pd tidak hanya memberikan pengajaran secara kognitif saja. Akan tetapi membuat peserta didik mampu untuk berani menyatakan pendapatnya. Dan penulis menyimpulkan sesuai dengan apa yang menjadi definisi bahwa pembelajaran itu bukan hanya sekedar pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, melainkan proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Dengan begitu ketika pembelajaran adalah sebuah proses interaksi, maka pembelajaran didalamnya adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam hal ini tentunya guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan informasi yang secara langsung diberikan oleh para muridnya yang hal itu merupakan kebutuhan bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraen, Y., Dion Ginanto, & Nisa Felicia. (2017). Pembelajaran dan Assesmen. In *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. | download. In *Aswaja Pressindo*. Diambil dari <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>
- Herdin Muhtarom, D. K. & A. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 29–36.

- Jaya, F. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf. 2019, hal. 152. Diambil dari <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Musarofah, N. (2023). *Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah di SMAN Cahaya Madani Banten (Boarding School): Analisis Butir Soal PAS Kelas XI 1 Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Roestiyah. (2008). *strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.